

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE
TALKING STICK UNUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
KELAS V SD NEGERI 002 USUL KECAMAAN BATANG GANSAL
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Asnita, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud

Asnita-66@yahoo.co.id, Mahmud-131079@yahoo.co.id, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrac:** The problem of this research in learning IPS have impact that's not active, the process teaching and learning that implemented in classroom opten exprience the faiture that's not apprapriate based on the problem .so that need to look for the solution to solve the problem. One of to solve the problem by applying the learning model talking stick to improve the result of the learning students class V SDN 002 Usul Of academic year 2014-2015 with the number of students 32 people. This research doing in two cycles two mectings and one meoting daily best. The intrument of the data collection this research inform action research classroom (PTK) ains to improve the result of the learning students class V SDN 002 Usul in material proklamation of independence. The result of this research show that the learning model talking stick can improve the result of the learning, can see from an increase in the base score with average 62,82 in cycle increase with everage 65,29 meanwhile in second cykle increased to 80,65. Based on the result that obtained in this research just taken rating coognitive can conclude that the learning application by using learning model cooperative type talking stick can improve aktivitiy and the result of learning students in learning IPS espectally students class V SDN 002 Usul Kecamatan Batang Gansal , Kabupaten Indragiri Hulu.*

Keyword : *Learning Model Cooperative Type Talking Stick*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE TALKING STICK UNUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD NEGERI 002 USUL KECAMAAN BATANG GANSAL KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Asnita, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud

Asnita-66@yahoo.co.id, Mahmud-131079@yahoo.co.id, damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah didalam pembelajaran IPS mempunyai dampak yang tidak aktif mempengaruhi proses pembelajaran yang kurang aktif, proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas sering mengalami kegagalan tidak sesuai yang diharapkan, berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dicari solusi untuk memecakan masalah. Salah satu untuk memecakan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 002 Usul tahun ajaran 2014 / 2015 dengan jumlah siswa 32orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus satu siklus dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 002 Usul pada materi detik-detik proklamasi kemerdekaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar, dapat dilihat dari peningkatan skor dasar dengan rata-rata 62,82 pada siklus satu mengalami peningkatan dengan rata-rata 65,29 sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 80,65. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hanya diambil penilain kognitif dapat disimpulkan bahwa penerapan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktipitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya siswa kelas V SD Negeri 002 Usul, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* meningkatkan hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS Sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan nalarnya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hapalan.

Sifat materi pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang di domisili oleh pendekatan ekspositoris (Udin S. Winata putra,2005; 9.3). Pendekatan ekspositoris menitik beratkan keaktifan seorang guru dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa cenderung pasif atau kurang terlibat sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya.

Proses belajar mengajar yang akti, kreatif, edukatif dan menyenangkan Iklim belajar mengajar seperti ini hanya dapat tercipta bila guru menggunakan pendekatan partisipatoris. Proses belajar mengajar IPS yang menghendaki adanya keaktifan siswa, namun sampai saat ini masih banyak guru yang menggunakan pendekatan ekspositoris, proses belajar mengajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

IPS dampaknya bagi guru yang kurang aktif, proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas sering mengalami kegagalan. Hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

Dari pengamatan yang dilakukan di SDN 002 Usul Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu terdapat indikasi-indikasi yang membuat pelaksanaan pembelajaran kurang aktif yang mengakibatkan yaitu: (1) Siswa tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran (2) Siswa mudah mengantuk (3) Siswa tidak mau bertanya (4) Siswa selalu ribut dalam belajar (5) Siswa sering keluar masuk kelas.

Sehubungan dengan hal di atas menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, terbukti tingkat penguasaan materi yang diajarkan kepada siswa sebagian besar berada di bawah Kreteria Ketuntasan Menimal (KKM) yang di tetapkan sekolah yakni 75 untuk pelajaran IPS, adapun hasil belajar siswa kelas V SDN 002 Usul pada semester II yang mendapat nilai 75 ke atas hanya 14 siswa dari 34 atau 41,18% dengan nilai rata-rata 75 sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 75 sebanyak 20 siswa 58,82% dengan nilai rata-rata siswa 53,5 Hal ini bisa di katakan bahwa nilai tersebut tidak berada pada standar Ketuntasan Minimal yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan di atas menyebabkan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 002 Usul, masih tergolong rendah yang sangat tidak diharapkan guru dan orang tua siswa, siswa sering mengeluh karena sering mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan soal-soal latihan dan berkesan bersifat pasif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis mencoba untuk mengajukan judul dalam PTK ini yakni “ Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 002 Usul Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh Penelitian tindakan kelas ini dengan subjek penelitian kelas V di SDN 002 Usul Kecamatan Batang gansal Kabupaten Indragirihulu tahun pelajaran 2014/2015 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 maret 2015 sampai dengan tanggal 16 april 2015 dengan jumlah siswa 34 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan 19 orang dengan kemampuan akademik yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian.

Instrumen penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, media, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data dan untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan alat tes dalam bentuk esayy dan objektif. Untuk mengetahui peningkatan hasi3 belajar IPS siswa kelas V SDN 002 Usul setelah menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, komponen yang dianalisa adalah aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan peningkatan hasil belajar (ketuntasan klasikal dan individu), rumusan yang digunakan yaitu :

1. Analisis lembaran observasi aktivitas siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

S = Presentase

R = jumlah aktivitas yang diperoleh

N = jumlah maksimal

Tabel 1 : Kriteria Analisis Lembar Observasi Guru dan Siswa

No	Interval	Kualifikasi	Kategori
1	86% - 100%	Sangat Baik	A
2	76% - 85%	Baik	B
3	60% - 75%	Cukup	C
4	s55% - 59%	Kurang	D
5	≤ 54%	Kurang Sekali	E

Sumber: Depdiknas (2006)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa aktivitas guru dan siswa pada lemb Baran observasi dinilai dengan memberikan skor pada kolom lembaran observasi. Skor yang diberi nilai dimulai 1 / 5 yaitu : sangat baik (5) jika dikerjakan sesuai dengan perencanaan dan dilakukan siswa secara keseluruhan, baik (4) jika dikerjakan sesuai dengan perencanaan dan tidak sesuai dengan perencanaan secara keseluruhan, cukup (3) jika dikerjakan tidak sesuai dengan perencanaan dan dilakukan siswa secara keseluruhan, kurang (2) jika tidak dilakukan seara perencanaan dan tidak dilakukan siswa, kurang sekali (1)jika tidak dikerjakan sama sekali.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh menggunakan dalam bentuk essay sebanyak 5 soal. Kemudian hasil tes diolah dengan menggunakan rumus menurut Ngalimun Purwano (2008: 11) Untuk menentukana hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$S : \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut (Ngalim purwanto 2008 : 11)

Tabel 2 : Kriteria Analisis Hasil Belajar Siswa

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Skor Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
90% - 100%	9 – 10	Sangat Baik (SB)	Tuntas
70% - 89%	7 – 8	Baik (B)	Tuntas
50% - 69%	5 – 6	Cukup (C)	Belum Tuntas
≤ 49%	4 <	Kurang (K)	Belum Tuntas

Sumber Depdiknas

Rumus diatas menjelaskan bahwa setiap aktivitas guru dan siswa pada lembaran observasi dinilai dengan memberikan skor pada kolom lembaran observasi. Skor yang diberikan dimulai dari 1 - 4, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus :

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, peneliti menggunakan analisis menurut Zainal Aqib (2009:53), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{(Postrate - baserate)}{baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan (Zainal Aqib 2009 : 53)

HASIL PENELITIAN

Tahap persiapan penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen terdiri dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, untuk 4 kali pertemuan dan lembar kerja siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan, lembar evaluasi untuk 4 kali pertemuan, Lembar observasi aktivitas guru, Lembar observasi aktivitas siswa, Soal ulangan I, Soal ulangan harian II, alternatif soal jawaban harian I dan alternatif jawaban soal ulangan harian II.

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran talking stick dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian

dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran talking stick ini adalah pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Pada pase pertama (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) pada pase ini guru menumbuhkan semangat dan minat belajar dengan cara mengajukan pertanyaan pada siswa. Fase kedua (menyampaikan materi pembelajaran tentang peristiwa –peristiwa yang terjadi disekitar proklamasi kemerdekaan pase ketiga membagi siswa dalam kelompok (mengerjakan LKS) pase keempat membimbing kelompok yang mendapatkan kesulitan, pase kelima mengadakan evaluasi dengan memberikan tanya jawab pada siswa dengan diiringi musik dengan menggulirkan sebuah tongkat, siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru . (untuk mengetahui pemahami siswa) Pase keenam (memberi kesimpulan tentang meteri yang telah dipelajari)

Hasil penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang hasil belajar tentang kemampuan belajar siswa yaitu hasil ulangan harian siklus satu dan siklus duaserata hasil observasi setiap kali pertemuan

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran talking stick mengalami peningkatan pada setiap pertemuan disiklus I dan siklus II peningkatan guru disiklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3 perbandingan siklus I dan siklus II berikut ini:

Tabel 3: Perbandingan Aktivitas Guru dalam penggunaan model talking stick siklus I dan II

Siklus	Siklus I		Siklus II	
	P I	P II	P III	P IV
Pertemuan ke -				
Jumlah skor	21	23	25	28
Skor maksimal	32	32	32	32
Persentase	65,63%	71,86%	78,13%	87,5%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I diperoleh aktivitas siswa dengan skor 21 dengan persentase 65,63% dengan katagori baik, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 71,86% dengan total skor yang didapat 23 dengan katagori baik. Pada pertemuan I

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran talking stick dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian sedangkan pada siklus kedua juga melaksanakan dua kali proses pembelajaran dan satu kali ulangan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan ketercapaian KKM hasil belajar IPS

dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan data aktivitas guru yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan pada siklus I pada pertemuan pertama dengan skor 21 persentase sebanyak 65,63%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 23 poin dengan persentase 71,86%, pertemuan kesatu pada siklus II juga mengalami peningkatan skor 25 poin dengan persentase 78,13%, sedangkan pertemuan kedua siklus II juga mengalami peningkatan dengan skor 28 poin persentase 87,5% dengan katagori baik.

Dalam pertemuan pertama dalam aktivitas guru baru mencapai katagori cukup yang mana guru belum bisa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan baik sebab guru baru pertama kalinya melaksanakan model *talking stick* dan belum memahami bagaimana melaksanakannya dengan baik, sehingga anak merasa terkendala dan mengalami keributan.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* selama pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II.

Tabel 4 : Perbandingan aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I dan siklus II

Siklus	Siklus I		Siklus II	
	P I	P II	P III	P IV
Pertemuan ke -				
Jumlah skor	18	22	23	26
Skor maksimal	32	32	32	32
Persentase	56,25%	68,75%	71,8%	81,25%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I diperoleh aktivitas siswa dengan skor 18 dengan persentase 56,25% dengan katagori kurang. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 68,75% dengan skor 22 dengan katagori cukup. Pada siklus I pertemuan I dan II skor aktivitas siswa masih dalam keadaan belum baik. Pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan dengan katagori baik sedangkan pertemuan 3 jumlah skor 23 poin dengan katagori baik. Dengan melalui tahapan-tahapan tersebut siswa sudah mulai mengerti dan sudah mendapatkan katagori baik karena siswa juga sudah mulai bisa bekerja sama, namun pada pertemuan 4 siswa sudah terlihat bisa mengikuti setiap tahapan, mereka sedikit lebih santai ketika mengerjakan LKS maupun mengerjakan evaluasi. skor yang didapat adalah 26 poin dengan katagori baik dengan persentase 81,25%.

3. Analisis Hasil Belajar IPS

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini dapat dilihat dalam katagori ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal 75 sesuai dengan ketentuan sekolah. Hasil belajar tersebut diperoleh dari hasil UH I dan UH II setelah penerapan masing-masing siklus.

a. Hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari ulangan harian siklus I dan II mengalami peningkatan. Untuk melihat ketuntasan belajar siswa berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus I, dan siklus II setelah diterapkan model pembelajaran talking stick baik secara individu maupun klasikal dikelas V SDN 002 Usul Batang Gansal tahun ajaran 2014/2015, selengkapnya dapat dilihat ditabel berikut ini.

Tabel 5 : Rata –rata hasil belajar IPS siswa sebelum dan sesudah tindakan

Siklus	Jumlah Siswa	Rata – rata	Persentase Peningkatan	
			SD – UH I	SD – UH II
1. Siklus dasar	34	62,82		
2. Siklus I	34	65,29	2,47	19,09
3. Siklus II	34	80,65		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terjadinya peningkatan hasil belajar IPS siswa. Nilai rata-rata ulangan hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran talking stick adalah 62,82. Pada ulangan harian I siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 65,29.cuma mengalami peningkatan tipis sebanyak 2,47%, dengan jumlah siswa yang tuntas 20 Orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 19,09% menjadi 80,65. Pada pelaksanaan UH II siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dan masih ada lagi siswa yang belum tuntas sebanyak 4 orang mempunyai IQ yang lemah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelejaran talking stick dapat meningkakan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 002 Usul

b.Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar dikatakan tuntas apabila nilai hasil belajar siswa ≥ 75 . Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan tersebut diperoleh dari hasil perbandingan skor dasar dengan UH I dan perbandingan UH I dengan UH II setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe alking stick. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6 : Ketuntasan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar,siklus I dan siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak tuntas		
1	Data awal	14(41,18%)	20(58,82%)	41,18%	Tidak tuntas
2	UH I	20(58,82%)	14(41,18%)	58,82%	Tuntas
3	UH II	30(88,24%)	4(11,76%)	88,24%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat kemampuan belajar siswa pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian IPS siswa sebelum diterapkan model pembelajaran talking stick adalah 62,53% (belum mencapai KKM). Pada siklus I pada ulangan harian I nilai rata-rata siswa adalah 65,82% (mencapai KKM). Pertemuan dilanjutkan pada siklus II. Dalam siklus kedua ini pada ulangan harian

II terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 80,24% (mencapai KKM). Dengan demikian, hasil analisis tindakan mendukung dengan diterapkan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar kelas V SDN 002 Usul. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

c. Nilai Perkembangan Siswa dan Penghargaan Kelompok

Untuk menentukan nilai perkembangan kelompok pada siklus I dihitung selisih skor dasar dengan skor UH1 untuk setiap pertemuan, sedangkan untuk nilai perkembangan kelompok pada siklus II dihitung selisih skor UH 1 dengan skor UH 2. Berdasarkan nilai perkembangan tersebut dapat ditentukan penghargaan masing-masing kelompok. Berikut ini tabel penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II:

Tabel 7 : Penghargaan Kelompok pada siklus I dan siklus II

	Siklus I	Siklus II
Predikat	Kelompok	Kelompok
Baik	I,II,III,V,V1	II
Baik Sekali	VII	I
Istimewa	IV	III,IV,V,VI

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II, kelompok baik siklus I mendapat prediket baik siklus I sebanyak 5 kelompok sedangkan siklus II mendapatkan prediket baik satu kelompok, sedangkan pada siklus I mendapatkan satu kelompok prediket baik sekali dan siklus II, mendapatkan prediket baik sekali I kelompok sedangkan prediket istimewa pada siklus I mendapatkan satu kelompok dan pada siklus II mendapatkan prediket istimewa sebanyak 4 kelompok. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok berusaha memberikan yang terbaik untuk setiap kelompoknya, terbukti terjadi peningkatan pada setiap pertemuan dimasing-masing siklus.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya hasil belajar sebelum dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sangat rendah. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah karena dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang membuat siswa bersemangat dalam belajar guru hanya menggunakan metode ceramah juga tidak memberikan kesempatan untuk bertanya, dan apabila mendapatkan nilai yang baik guru tidak memberikan penghargaan atas keberhasilan peserta didik dalam menjawab soal agar anak lebih bersemangat dalam belajar guru tidak memupuk kerja sama dengan siswa dan siswa merasa takut untuk mengeluarkan pendapat, guru hanya berpatokan pada buku paket, sehingga penggunaan sumber belajar dari lingkungan setempat tidak dimampatkan

Menurut Supriyono (2009:90) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong siswa untuk berani megemukakan pendapat. Jonson dan Smith 1991 mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses sosial yang terjadi ketika

masing-masing orang berhubungan dengan orang lain setelah peneliti melaksanakan model pembelajaran *talking stick* bisa memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat dan sudah berani menjawab pertanyaan guru dan temannya Hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* meningkat dapat dilihat dari setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklusnya. Sesuai dengan rencana belajar mengajar.

Namun kekurangan yang terdapat pada aktivitas siswa adalah proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *talking stick* merupakan pengalaman pertama bagi siswa sehingga suasana kelas menjadi ribut. Dari analisis hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor dasar ke UH I mengalami peningkatan dan dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan.

Menurut Supriyono (2009:90) menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Jonson dan Smith 1991 mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan orang lain setelah peneliti melaksanakan model pembelajaran *talking stick* bisa memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapat dan sudah berani menjawab pertanyaan guru dan temannya.

Model pembelajaran *talking stick* sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS, melalui model pembelajaran *talking stick* siswa diajak untuk mengeluarkan pendapat dan akhirnya siswa sudah mulai bisa menjawab pertanyaan dari guru. dalam proses belajar mengajar dalam aktivitas guru dalam proses tindakan berlangsung sudah ada peningkatan, guru sudah mampu menciptakan suasana yang efektif dan kondusif dalam proses pembelajaran, hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa, nilai siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Namun demikian masih terdapat kekurangan – kekurangan pada saat tindakan berlangsung, sehingga siswa merasa kaku untuk bekerja sama dengan temannya karena siswa tidak mau dibagi kelompok keinginan siswa mereka sendiri untuk mencari kelompoknya masing – masing.

Dari analisis hasil belajar yang diperoleh juga meningkat, menurut Wiliam Burton 1952 (dalam Hamalik, 2001: 27) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, menurut Anita Lie (2008: 5) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa. Menurut (Nana, 2008 : 8) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka –angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran.

Ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini berdasarkan hasil nilai rata-rata ulangan harian siswa mengalami peningkatan dari skor dasar kesiklus berikutnya. Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD.Negeri 002 Usul Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2014 – 2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Pada ulangan harian I siklus I nilai harian siswa meningkat menjadi 65,29.cuma mengalami peningkatan tipis sebanyak 2,47%, dengan jumlah siswa yang tuntas 20

orang siswa. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebanyak 19,09% menjadi 80,65.

2. Aktivitas siswa dengan skor 18 dengan persentase 56,25% dengan katagori kurang. Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase 68,75% dengan skor 22 dengan katagori cukup

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyatakan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat digunakan dalam berbagai pembelajaran, terutama pada tingkat sekolah dasar. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat lebih mengefektifkan proses belajar mengajar dan menarik minat siswa serta meningkatkan nilai siswa.
2. Disarankan kepada guru untuk memiliki pengetahuan tentang berbagai variasi dalam mengajar seperti penggunaan model pembelajarankooperatif tipe *talking stick*.
3. Saran kepada sekolah
Pihak sekolah tentunya harus menyediakan sarana dan prasarana seperti televisi, lingkungan sebagai sumber belajar/dvd player, LCD proyektor serta alat bantu mengajar yang dibutuhkan oleh guru serta menyiapkan buku panduan berbagai macam metode pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo Anggota IKAPI.
- IGAK Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdiknas.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- M. Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Oemar Hamalik. 2005. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learnig*. Bandung: Nusa Media.

Suharsini Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2011. *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yuama Widya.